PELATIHAN PENGENALAN HURUF HIJAIYAH UNTUK MASYARAKAT LINTAS AGAMA DI KELURAHAN PADEMANGAN BARAT

Fatwa Arifah, Samsi Setiadi, Puti Zulharby, Ika Mahmudah
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia Email:
fatwa.arifah@unj.ac.id, syamsi.setiadi@unj.ac.id, puti.zulharby@unj.ac.id,
IkaMahmudahF@unj.ac.id

Abstract (10pt)

This community service program addressed low literacy of the Hijaiyah letters among Muslim residents and limited cross-religious understanding of Arabic as an inclusive language of communication in Kelurahan Pademangan Barat, North Jakarta, a religiously heterogeneous urban area. Using a participatory andragogical and contextual approach, the training introduced the 29 Hijaiyah letters, basic pronunciation and writing practice, reflective discussion, and simple everyday Arabic vocabulary to 30 participants from the local Karang Taruna youth organization on 22 August 2026, supported by a printed and digital learning module. Program success was evaluated through a partner satisfaction survey completed by 27 of 30 participants across 11 indicators, yielding an overall mean score of 4.96 out of 5, with 100% of respondents rating every indicator "agree" to "strongly agree." Participants reported greater confidence in recognizing Hijaiyah letters and a more positive, inclusive view of Arabic as a tool for international communication. The program strengthens religious literacy, interfaith tolerance, and social cohesion, and recommends that future iterations incorporate pre-test and post-test instruments to measure substantive learning gains more precisely.

Keywords: *Hijaiyah letters; interfaith community; inclusive education; religious moderation; Arabic language learning*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjawab persoalan rendahnya literasi huruf Hijaiyah di kalangan warga Muslim serta terbatasnya pemahaman lintas agama terhadap bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi yang inklusif di Kelurahan Pademangan Barat, Jakarta Utara, wilayah dengan komposisi keagamaan yang heterogen. Melalui pendekatan andragogi dan kontekstual yang partisipatif, pelatihan mengenalkan 29 huruf Hijaiyah, praktik pelafalan dan penulisan dasar, diskusi reflektif, serta kosakata bahasa Arab sederhana kepada 30 peserta dari unsur Karang Taruna pada 22 Agustus 2026, didukung

modul pembelajaran cetak dan digital. Keberhasilan program dievaluasi melalui survei kepuasan mitra yang diisi oleh 27 dari 30 peserta pada 11 indikator, dengan skor rata-rata gabungan 4,96 dari skala 5 dan 100% responden memberikan penilaian setuju hingga sangat setuju pada setiap indikator. Peserta melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengenali huruf Hijaiyah serta pandangan yang lebih positif dan inklusif terhadap bahasa Arab sebagai sarana komunikasi internasional. Program ini memperkuat literasi keagamaan, toleransi lintas agama, dan kohesi sosial, serta merekomendasikan penambahan instrumen pre-test dan post-test pada kegiatan berikutnya agar capaian substantif dapat diukur secara lebih presisi.

Kata Kunci: *huruf Hijaiyah; masyarakat lintas agama; pendidikan inklusif; moderasi beragama; pembelajaran bahasa Arab*

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Pademangan Barat merupakan wilayah perkotaan di Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara, dengan luas sekitar 1,85 km² dan jumlah penduduk lebih dari 20.000 jiwa. Wilayah ini termasuk kawasan dengan kepadatan penduduk tinggi, didominasi oleh permukiman padat dan aktivitas ekonomi skala kecil, dengan komposisi masyarakat yang heterogen dari sisi sosial, ekonomi, budaya, maupun agama. Mayoritas penduduk beragama Islam (sekitar 75%), sementara sisanya menganut agama Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konghucu, sehingga Pademangan Barat menjadi ruang sosial multikultural yang memerlukan penguatan literasi, toleransi, dan kohesi sosial berbasis pendidikan masyarakat (BPS, t.t.).

Dari sisi sosial ekonomi, sebagian besar warga bekerja di sektor informal dengan tingkat pendapatan yang fluktuatif, sehingga akses masyarakat terhadap layanan pendidikan nonformal, termasuk pendidikan keagamaan, relatif terbatas. Sebagian masyarakat Muslim di wilayah ini belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara memadai, sejalan dengan temuan nasional mengenai masih tingginya angka buta aksara Al-Qur'an pada masyarakat perkotaan dari kelompok ekonomi menengah ke bawah. Di sisi lain, masyarakat non-Muslim pada umumnya tidak memiliki pengetahuan dasar mengenai huruf Hijaiyah dan tulisan Arab, karena program pembelajaran huruf Hijaiyah yang ada selama ini cenderung eksklusif dan hanya menyasar kelompok internal umat Islam.

Sejumlah kajian terdahulu telah menyoroti sikap dan motivasi pembelajar non-Muslim terhadap bahasa Arab, termasuk faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keterlibatan mereka dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing (Aladdin, 2010,

2013b, 2021a; Hidayah & Muyassaroh, 2023; Idris dkk., 2023; Ritonga dkk., 2023). Kajian-kajian tersebut umumnya berfokus pada konteks kelas formal atau lembaga pendidikan tinggi, sementara model pembelajaran huruf Hijaiyah yang dirancang secara inklusif, lintas agama, dan berbasis komunitas di tingkat kelurahan masih sangat terbatas ditemukan. Kebaruan program pengabdian ini terletak pada penempatan huruf Hijaiyah bukan semata sebagai materi keagamaan internal umat Islam, melainkan sebagai media literasi budaya dan sarana penguatan toleransi yang dapat dipelajari bersama oleh masyarakat lintas agama dalam satu ruang belajar yang sama.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan prioritas mitra dalam kegiatan ini dirumuskan menjadi dua hal, yaitu: (1) rendahnya penguasaan huruf Hijaiyah sebagai dasar bahasa Arab di kalangan masyarakat Muslim, yang berdampak pada kualitas pelaksanaan ibadah dan kepercayaan diri dalam aktivitas keislaman; dan (2) minimnya pemahaman bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional di kalangan masyarakat lintas agama, akibat masih kuatnya persepsi bahwa bahasa Arab hanya merupakan bahasa agama Islam. Kedua permasalahan ini dikonfirmasi melalui survei lapangan dan pertemuan koordinasi tim pengabdian dengan pihak Kelurahan Pademangan Barat, yang menunjukkan bahwa mitra menyambut baik dan mendukung penuh pelaksanaan kegiatan pelatihan yang bersifat inklusif dan lintas agama.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan literasi keagamaan masyarakat Kelurahan Pademangan Barat melalui pelatihan pengenalan huruf Hijaiyah yang inklusif, edukatif, dan kontekstual, sekaligus menciptakan ruang pembelajaran bersama yang mendorong dialog, toleransi, dan saling pengertian lintas agama di tingkat komunitas.

2. TINJAUAN LITERATUR

Pembelajaran orang dewasa (andragogi) menekankan bahwa peserta belajar paling efektif ketika materi bersifat kontekstual, relevan dengan pengalaman hidup, dan melibatkan partisipasi aktif dibandingkan metode ceramah satu arah. Prinsip ini menjadi dasar rancangan pelatihan huruf Hijaiyah pada kegiatan ini, mengingat khalayak sasaran merupakan warga dewasa dan pra-dewasa dari unsur Karang Taruna dengan latar belakang usia dan pendidikan yang beragam.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan nilai strategis di bidang ekonomi, pendidikan, budaya, pariwisata, dan diplomasi global, sehingga secara konseptual dapat dipelajari oleh siapa pun tanpa terikat pada identitas agama

tertentu. Namun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa pembelajar non-Muslim kerap menghadapi faktor demotivasi yang bersumber dari persepsi bahwa bahasa Arab identik dengan Islam, di samping tantangan metodologis dalam pengajarannya (Aladdin, 2010, 2013b; Arifin, 2016; Hidayati & Listyani, 2013; Idris dkk., 2023; Ritonga dkk., 2023). Sebaliknya, sejumlah kajian juga menemukan bahwa perspektif positif terhadap bahasa Arab dapat tumbuh ketika pembelajaran dikemas secara netral dan komunikatif, terlepas dari muatan keagamaan yang eksklusif (Hidayati & Listyani, 2013; Idris dkk., 2023).

Pada aspek moderasi beragama, kajian-kajian terdahulu menegaskan pentingnya pendekatan inklusif dalam pendidikan dan penguatan interaksi lintas agama sebagai strategi membangun harmoni sosial di tingkat komunitas, termasuk melalui dialog antaragama dan integrasi nilai-nilai keberagaman dalam kurikulum maupun kegiatan pembelajaran non-formal (Emawati dkk., 2025; Hanggarani Ninin & Fauzi Rachman, 2023; Hannase & Arifah, 2020; Kurniawan dkk., 2025; Pradana dkk., 2023; Thohri, 2024; Wilkinson & Eggert, 2021). Pendekatan tersebut sejalan dengan agenda nasional moderasi beragama serta relevan dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pendidikan berkualitas, pengurangan kesenjangan, dan perdamaian, keadilan, serta kelembagaan yang tangguh (Amin dkk., 2017; Hassan dkk., 2024; Jaspal & Coyle, 2010; Letmiros, 2019; Puspitasari, 2025; Queensland, 2013; Ritonga dkk.,
2020; Salami, 2019).

Kegiatan pengabdian ini juga berpijak pada rekam jejak penelitian ketua tim pengabdian. Temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bahasa Arab masih cenderung dipersepsikan sebagai bahasa yang bersifat sakral dan identik dengan ranah keagamaan, sehingga membatasi pandangan masyarakat terhadap fungsinya sebagai bahasa komunikasi. Penelitian tersebut juga mengungkap bahwa sikap positif terhadap bahasa Arab, misalnya di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, belum selalu berbanding lurus dengan kompetensi performasi komunikatif yang dimiliki, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara sikap, persepsi, dan keterampilan aktual (Arifah, Kamal, dkk., 2025; Arifah, Setiadi, dkk., 2025; Arifah, Zulharby, dkk., 2025). Temuan ini relevan dengan permasalahan masyarakat mitra, baik terkait rendahnya penguasaan huruf Hijaiyah maupun terbatasnya pemahaman bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi lintas agama (Albahri dkk., 2018; Al-Osaimi & Wedell, 2014; Bahy dkk., 2024; Taufik dkk., 2024), dan menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk merancang solusi berbasis bukti (evidence-based) melalui pengembangan modul pembelajaran huruf Hijaiyah yang komunikatif, inklusif, dan kontekstual.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RPTRA Kantor Kelurahan Pademangan Barat, Jalan Budi Mulia No. 1, RT 15 RW 11, Kecamatan Pademangan, Kota Administrasi Jakarta Utara, dengan jarak tempuh dari Universitas Negeri Jakarta sejauh 12,4 km. Khalayak sasaran ditetapkan bersama mitra melalui survei lapangan dan pertemuan koordinasi, yaitu warga dari unsur Karang Taruna Kelurahan Pademangan Barat yang mewakili latar belakang lintas agama, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Kegiatan inti dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Agustus 2026, pukul 08.00–12.00 WIB, oleh empat dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FBS UNJ dan dibantu tiga mahasiswa.

Metode pelaksanaan dirancang melalui tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan.

a. Sosialisasi

Tim pengabdian melakukan koordinasi intensif dengan pihak Kelurahan Pademangan Barat untuk menyepakati waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan melalui survei lapangan dan pertemuan langsung dengan mitra. Tim menyiapkan materi berupa pengantar bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi serta modul pembelajaran huruf Hijaiyah cetak dan digital yang memuat pengenalan 29 huruf Hijaiyah, latihan menulis, dan latihan membedakan huruf yang mirip bentuknya.

b. Pelatihan

Sesi pelatihan mencakup paparan dan diskusi untuk memperkenalkan huruf Hijaiyah dan karakteristik bunyinya *(makhārij al-ḥurūf)* secara sederhana, dilanjutkan dengan praktik dan simulasi menulis huruf Hijaiyah dalam kata dan kalimat sederhana. Pada akhir sesi, tim pengabdian membagikan kuesioner survei kepuasan mitra sebagai instrumen evaluasi tunggal untuk mengukur kualitas pelaksanaan dan manfaat kegiatan bagi peserta, mencakup 11 indikator dengan skala 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Evaluasi kegiatan menggunakan survei kepuasan mitra.

c. Pendampingan

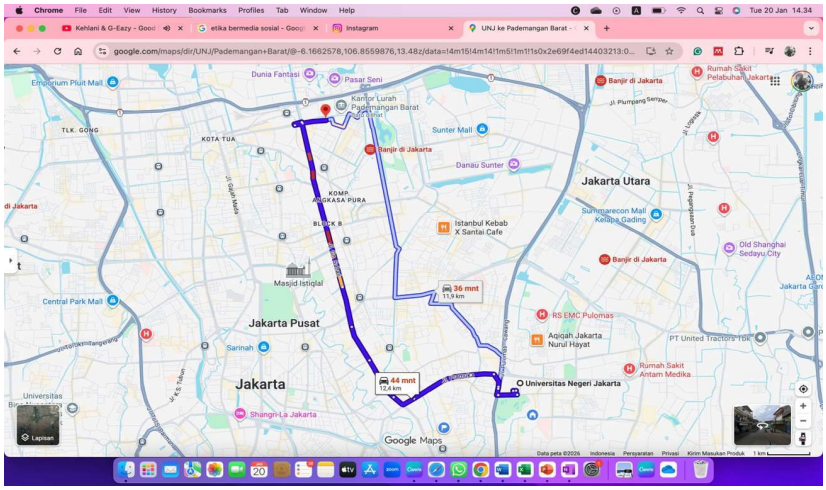
Pendampingan langsung dilakukan oleh tim pengabdian pada saat sesi praktik dan simulasi menulis. Pendampingan lanjutan direncanakan selama satu bulan pasca kegiatan melalui grup WhatsApp dan pertemuan daring (Zoom Meeting) untuk memperkuat kemampuan menulis dan mengenali huruf Hijaiyah serta mengoptimalkan pemanfaatan modul pembelajaran yang telah disediakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap persiapan survei lapangan untuk mengonfirmasi kondisi sosial, ekonomi, dan keagamaan masyarakat sekaligus mengidentifikasi kesiapan lokasi serta fasilitas yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan. Hasil survei tersebut kemudian menjadi dasar dalam melakukan koordinasi teknis dengan pihak kelurahan terkait bentuk, waktu, dan sasaran kegiatan.

Koordinasi dengan mitra dilakukan melalui pertemuan antara tim pengabdian dan perwakilan Kelurahan Pademangan Barat. Dalam pertemuan tersebut disepakati bahwa kegiatan pelatihan pengenalan huruf Hijaiyah dilaksanakan pada Sabtu, 22 Agustus 2026, dengan sasaran peserta dari unsur Karang Taruna sebanyak 30 orang. Penetapan sasaran tersebut merupakan hasil penyesuaian terhadap rencana awal dalam proposal yang mencakup khalayak yang lebih luas, yaitu Karang Taruna, remaja, dan PKK. Penyesuaian dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan mitra dalam memobilisasi peserta pada pelaksanaan kegiatan inti. Meskipun demikian, mitra tetap membuka peluang perluasan sasaran pada kegiatan lanjutan sehingga program dapat menjangkau masyarakat yang lebih beragam.



Gambar 1. Peta Lokasi



Gambar 2. *Koordinasi Tim Pengabdian dengan Mitra Kelurahan Pademangan Barat*

Pada tahap persiapan selanjutnya, tim mulai mengembangkan materi pelatihan dengan menyusun kerangka modul pengenalan huruf Hijaiyah. Materi dirancang sebagai bahan pendukung pembelajaran yang dapat digunakan selama kegiatan sekaligus memungkinkan peserta melanjutkan pembelajaran secara mandiri setelah pelatihan. Rangkaian persiapan tersebut menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan agar program tidak hanya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga responsif terhadap kondisi, kesiapan, dan kebutuhan mitra di lapangan.



Gambar 3. *Modul Pembelajaran "Mengenal Huruf Hijaiyyah" sebagai Media Pendukung Pelatihan*

Kegiatan inti pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Sabtu, 22 Agustus 2026, pukul 08.00 –12.00 WIB di RPTRA Budi Mulia, Kelurahan Pademangan Barat. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada hasil koordinasi dan kesepakatan bersama mitra pada tahap persiapan. Sebanyak 30 peserta dari unsur Karang Taruna Kelurahan Pademangan Barat mengikuti kegiatan dengan latar belakang agama yang beragam. Komposisi peserta tersebut menjadi konteks penting dalam pelaksanaan pelatihan, karena kegiatan tidak hanya diarahkan pada pengenalan keterampilan dasar huruf Hijaiyah, tetapi juga dirancang sebagai ruang pembelajaran bahasa Arab yang terbuka bagi masyarakat lintas agama.

Kegiatan dilaksanakan oleh tim yang terdiri atas empat dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FBS UNJ, yaitu Dr. Fatwa Arifah, MA.Pd. selaku ketua tim, bersama Dr. Samsi Setiadi, M.Pd., Dr. Puti Zulharby, dan Ika Mahmudah, M.Pd., serta didukung oleh tiga mahasiswa, yaitu Alisa Rahmania, Lutfi Said Itisham, dan Mira Rahmawati. Tim dosen berperan dalam penyampaian materi dan pendampingan pembelajaran, sedangkan mahasiswa membantu aspek teknis selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan juga memperoleh dukungan dari pemerintah Kelurahan Pademangan Barat dan tokoh masyarakat setempat, terutama dalam penyediaan tempat, sosialisasi, serta mobilisasi peserta.

Materi pelatihan disusun secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf Hijaiyah, pelafalan, dan penulisan dasar, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan kosakata sederhana bahasa Arab. Peserta memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung cara melafalkan dan menulis huruf Hijaiyah dengan bimbingan fasilitator. Selain kegiatan praktik, pembelajaran juga diselingi diskusi reflektif untuk menghubungkan materi dengan pengalaman dan pemahaman peserta mengenai bahasa Arab. Pendekatan andragogi diterapkan melalui interaksi dua arah, pemberian kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan mencoba secara langsung, serta pengaitan materi dengan konteks pengalaman belajar peserta. Nilai toleransi, keterbukaan, dan penghargaan terhadap keberagaman juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan berlangsung dalam suasana yang inklusif.

Selama pelaksanaan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan, baik ketika menyimak materi maupun ketika melakukan praktik membaca dan menulis huruf Hijaiyah. Peserta dari latar belakang non-Muslim, khususnya, menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang bagi sebagian di antara mereka merupakan pengalaman belajar yang baru. Meskipun pada awal kegiatan masih terdapat peserta yang belum mengenali bentuk maupun cara pelafalan beberapa huruf Hijaiyah, mereka dapat

mengikuti latihan secara bertahap melalui demonstrasi dan pendampingan fasilitator. Respons tersebut menunjukkan bahwa penyajian materi secara praktis, interaktif, dan kontekstual dapat membantu menciptakan pengalaman awal belajar bahasa Arab yang lebih terbuka dan dapat diterima oleh peserta dengan latar belakang agama yang beragam.



Gambar 4. *Foto bersama peserta setelah kegiatan*

4.2 Hasil Survei Kepuasan Mitra

Untuk mengukur kualitas pelaksanaan dan manfaat kegiatan bagi peserta, tim pengabdian menyebarkan kuesioner survei kepuasan mitra setelah sesi pelatihan berakhir. Kuesioner diisi oleh 27 dari 30 peserta yang hadir, dengan rentang usia responden antara 19 hingga 55 tahun, mencerminkan partisipasi lintas generasi dari unsur Karang Taruna. Survei mengukur 11 aspek pelaksanaan kegiatan menggunakan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

Tabel 1. Hasil Survei Kepuasan Mitra (n = 27 responden)

No	Aspek yang Dinilai	Skor Rata – rata (1-5)
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan peserta	4,96
2	Materi mudah dipahami	4,96
3	Narasumber menguasai materi dengan baik	4,96
4	Narasumber menyampaikan materi dengan jelas dan komunikatif	4,96

5	Kesempatan berdiskusi dan bertanya sudah memadai	4,96
6	Media, alat, dan bahan yang digunakan mendukung kegiatan	4,93
7	Pelayanan panitia selama kegiatan sudah baik	4,93
8	Kegiatan memberikan manfaat bagi peserta	4,96
9	Pengetahuan/keterampilan peserta meningkat setelah kegiatan	5,00
10	Peserta akan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari	4,96
11	Kepuasan keseluruhan terhadap kegiatan	5,00

Secara keseluruhan, seluruh aspek memperoleh skor rata-rata antara 4,93 dan 5,00, dengan rata-rata gabungan sebesar 4,96 dari skala 5. Seratus persen (100%) responden memberikan penilaian setuju hingga sangat setuju (skor ≥4) pada setiap aspek yang dinilai. Skor tertinggi (rata-rata 5,00) diperoleh pada aspek peningkatan pengetahuan/keterampilan peserta serta aspek kepuasan keseluruhan terhadap pelaksanaan kegiatan. Pada bagian masukan terbuka, mayoritas peserta menyampaikan harapan agar kegiatan sejenis diadakan lebih sering dan berkelanjutan, materi diperdalam, serta diselingi metode yang lebih variatif seperti permainan edukatif.

4.3 Pembahasan

Tingginya skor kepuasan peserta pada seluruh indikator menunjukkan bahwa pelatihan dapat diterima dengan sangat baik oleh peserta yang memiliki latar belakang usia dan agama yang beragam. Temuan ini menguatkan relevansi pendekatan andragogi dan kontekstual yang diterapkan dalam kegiatan. Sebagai pembelajar dewasa, peserta tidak hanya memperoleh informasi secara satu arah, tetapi terlibat secara langsung melalui kegiatan mengamati, mendengarkan, menirukan, menulis, mempraktikkan, dan berdiskusi. Pola pembelajaran tersebut memberikan pengalaman belajar yang konkret sekaligus memungkinkan peserta menghubungkan materi dengan pengalaman dan kebutuhan mereka. Dengan demikian, tingginya kepuasan peserta tidak semata-mata mencerminkan penerimaan terhadap pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang relevan, partisipatif, dan komunikatif sesuai untuk digunakan dalam pengenalan bahasa Arab

kepada masyarakat dewasa dengan latar belakang yang beragam.

Antusiasme peserta dari latar belakang yang beragam menjadi temuan penting dalam konteks pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang inklusif. Bahasa Arab dalam konteks masyarakat Indonesia masih sering dipersepsikan terutama sebagai bahasa yang berkaitan dengan agama dan praktik keislaman. Persepsi tersebut dapat menjadi salah satu hambatan psikologis bagi masyarakat non-Muslim untuk mengakses pembelajaran bahasa Arab. Dalam kegiatan ini, materi pengenalan huruf Hijaiyah ditempatkan sebagai bagian dari literasi bahasa dan budaya, dengan penekanan pada pengenalan bentuk huruf, pelafalan, penulisan, dan kosakata sederhana, bukan pada penggunaan ritual atau doktrinal. Pendekatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang relatif netral dan terbuka sehingga peserta dapat memandang bahasa Arab sebagai objek pembelajaran yang dapat dipelajari oleh siapa saja. Temuan ini sejalan dengan kajian terdahulu yang menekankan pentingnya konteks, tujuan, dan pengemasan materi yang sesuai bagi pembelajar bahasa Arab non-Muslim (Aladdin, 2010, 2013b, 2021b; Arifah dkk., 2024; Arifah, Zulharby, dkk., 2025; Arifin, 2016; Idris dkk., 2023; Ritonga dkk., 2021).

Temuan tersebut juga diperkuat oleh perspektif ketua tim pengabdian yang menempatkan pembelajaran huruf Hijaiyah sebagai bagian dari upaya memperluas akses masyarakat terhadap pembelajaran bahasa Arab secara inklusif. Sebagaimana disampaikan oleh ketua tim pengabdian, “Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang semestinya bisa dipelajari oleh siapa saja, tidak hanya masyarakat Muslim. Melalui pengenalan huruf Hijaiyah ini, kami ingin membuka ruang belajar bersama yang inklusif bagi seluruh warga Pademangan Barat, apa pun latar belakang agamanya.” Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa orientasi kegiatan tidak berhenti pada pencapaian keterampilan teknis mengenali dan menulis huruf Hijaiyah, tetapi juga diarahkan untuk membuka akses dan ruang interaksi belajar bagi masyarakat yang sebelumnya mungkin tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari bahasa Arab. Dalam perspektif ini, huruf Hijaiyah dapat menjadi titik awal untuk memperkenalkan bahasa Arab sebagai bahasa, pengetahuan, dan bagian dari kebudayaan yang dapat dipelajari dalam ruang sosial yang beragam.

Dimensi inklusivitas tersebut menjadi semakin penting karena proses pembelajaran berlangsung dalam satu ruang yang mempertemukan peserta dari latar belakang agama yang berbeda. Kegiatan belajar tidak hanya menghasilkan interaksi antara peserta dan fasilitator, tetapi juga menciptakan kesempatan bagi peserta untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan

belajar bersama dalam suasana yang saling menghargai. Dengan demikian, pembelajaran bahasa berfungsi tidak hanya sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai medium interaksi sosial. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian mengenai pendidikan inklusif, moderasi beragama, dan penguatan kohesi sosial yang menempatkan ruang pendidikan sebagai salah satu medium penting untuk membangun sikap terbuka dan penghargaan terhadap keberagaman (Emawati dkk., 2025; Hanggarani Ninin & Fauzi Rachman, 2023; Hannase & Arifah, 2020; Kurniawati, 2023; Pradana dkk., 2023; Thohri, 2024; Wilkinson & Eggert, 2021). Dalam konteks kegiatan ini, nilai tersebut tidak disampaikan semata-mata dalam bentuk materi tentang toleransi, tetapi dihadirkan melalui pengalaman belajar bersama secara langsung.

Dari perspektif evaluasi, skor kepuasan yang tinggi merupakan indikator penting mengenai keterterimaan dan kualitas pelaksanaan program, tetapi belum dapat digunakan sebagai satu-satunya dasar untuk menyimpulkan peningkatan kemampuan bahasa peserta. Kepuasan menunjukkan bagaimana peserta menilai relevansi, proses, fasilitator, media, dan manfaat kegiatan, sedangkan perubahan kemampuan memerlukan instrumen asesmen yang secara khusus mengukur capaian pembelajaran. Oleh karena itu, respons positif peserta terhadap kegiatan perlu dibaca sebagai temuan mengenai keterterimaan pendekatan dan pelaksanaan program, sementara dampak terhadap penguasaan huruf Hijaiyah dan kemampuan dasar bahasa Arab perlu dibuktikan melalui asesmen hasil belajar yang lebih terstruktur.

Pengembangan modul dalam bentuk cetak dan digital turut memperkuat keberlanjutan program. Modul tidak hanya berfungsi sebagai media pendukung selama pelatihan, tetapi juga memberikan sumber belajar yang dapat digunakan kembali secara mandiri oleh peserta maupun dimanfaatkan oleh mitra. Ketersediaan bahan tersebut membuka peluang pengembangan program secara bertahap, mulai dari pengenalan dan penulisan huruf Hijaiyah menuju kemampuan membaca, pelafalan, dan penguasaan kosakata dasar bahasa Arab. Dengan demikian, keberlanjutan kegiatan tidak hanya bergantung pada pelaksanaan pelatihan tatap muka, tetapi juga didukung oleh ketersediaan sumber belajar yang dapat digunakan setelah kegiatan selesai.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengenalan huruf Hijaiyah dapat dikembangkan sebagai bentuk literasi bahasa dan budaya yang lebih inklusif dalam masyarakat multikultural. Keberhasilan program tidak hanya terlihat dari tingginya penerimaan peserta terhadap kegiatan, tetapi juga dari terciptanya ruang belajar bersama yang

memungkinkan interaksi lintas agama dalam konteks pendidikan. Meskipun demikian, pengembangan kegiatan berikutnya perlu dilengkapi dengan asesmen awal dan akhir serta asesmen kinerja sederhana untuk mengukur perubahan kemampuan peserta secara objektif. Selain itu, kegiatan lanjutan dapat diarahkan pada pembelajaran membaca dan menulis bahasa Arab tingkat dasar, pengembangan kosakata komunikatif, serta pendampingan berkelanjutan melalui komunitas belajar sehingga manfaat program dapat dipertahankan dan diperluas.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Pelatihan Pengenalan Huruf Hijaiyah untuk Masyarakat Lintas Agama di Kelurahan Pademangan Barat" telah terlaksana sesuai dengan rencana dan melibatkan 30 peserta dari unsur Karang Taruna dengan latar belakang agama yang beragam. Seluruh rangkaian kegiatan, meliputi pengenalan huruf Hijaiyah, pelafalan, penulisan, diskusi reflektif, dan pengenalan kosakata bahasa Arab sederhana, dapat dilaksanakan dengan dukungan aktif dari mitra.

Evaluasi pelaksanaan menunjukkan respons peserta yang sangat positif. Sebanyak 27 dari 30 peserta mengisi instrumen kepuasan dengan rata-rata skor 4,96 dari skala 5, dan seluruh responden memberikan penilaian pada kategori setuju hingga sangat setuju terhadap aspek yang dievaluasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi, metode, fasilitator, dan pelaksanaan kegiatan dapat diterima dengan sangat baik oleh peserta yang memiliki latar belakang yang beragam. Dari aspek pembelajaran, kegiatan memberikan pengalaman dasar dalam mengenali dan menulis huruf Hijaiyah serta menjadi pijakan untuk pengembangan kemampuan membaca, melafalkan, dan mengenali kosakata bahasa Arab sederhana.

Selain capaian edukatif, kegiatan ini berhasil menghadirkan ruang belajar bersama yang inklusif bagi masyarakat lintas agama. Pembelajaran huruf Hijaiyah ditempatkan dalam konteks literasi bahasa dan budaya sehingga peserta dapat berinteraksi dan belajar bersama dalam suasana terbuka, dialogis, dan saling menghargai. Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengenalan bahasa Arab dapat dikembangkan tidak hanya sebagai kegiatan pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai medium penguatan literasi dan interaksi sosial yang inklusif di tingkat komunitas.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, pengembangan program selanjutnya disarankan untuk:

1. Melaksanakan kegiatan secara berkelanjutan melalui program literasi huruf Hijaiyah dan bahasa Arab dasar bagi masyarakat lintas agama di Kelurahan Pademangan Barat.

2. Mengembangkan materi, media, dan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan permainan edukatif, media visual, aktivitas berpasangan atau berkelompok, serta praktik yang lebih intensif agar pembelajaran semakin interaktif dan kontekstual.
3. Memperkuat evaluasi capaian pembelajaran melalui asesmen awal dan akhir serta asesmen kinerja sederhana untuk mengukur perkembangan kemampuan peserta dalam mengenali, melafalkan, dan menulis huruf Hijaiyah secara lebih objektif.
4. Memperluas sasaran kegiatan kepada kelompok masyarakat lainnya, termasuk remaja dan PKK, sehingga manfaat program dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan mitra.
5. Memperkuat peran mitra dalam keberlanjutan program melalui keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan lanjutan sehingga terbentuk rasa kepemilikan terhadap program literasi bahasa Arab berbasis komunitas.
6. Mengembangkan materi ke tingkat literasi bahasa Arab dasar secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf menuju kemampuan membaca, pelafalan, dan penguasaan kosakata sederhana dengan tetap mempertahankan prinsip inklusivitas dan penghargaan terhadap keberagaman peserta.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta atas dukungan pendanaan melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat Wilayah Binaan Fakultas (PPM-WBF), kepada Kelurahan Pademangan Barat dan Bapak Harry Firmansyah, S.STP., M.H. selaku mitra kegiatan, serta kepada seluruh peserta dari unsur Karang Taruna Kelurahan Pademangan Barat atas partisipasi aktifnya. Terima kasih juga disampaikan kepada Alisa Rahmania, Lutfi Said Itisham, dan Mira Rahmawati sebagai anggota tim pengabdian dari tim mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNJ, atas kontribusinya dalam pelaksanaan teknis kegiatan di lapangan.

7. DAFTAR PUSTAKA

Aladdin, A. (2010). Non-Muslim Malaysian learners of Arabic (NMMLAs): An investigation of their attitudes and motivation towards learning Arabic as a foreign language in multiethnic and multicultural Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *9*, 1805–1811. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.404

Aladdin, A. (2013b). Demotivating Factors in the Arabic Language Clasroom: What

Demotivates non-Muslim Malaysian Learners when it Comes to Learning Arabic? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *93*(60389254577), 1652–1657. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.096

Aladdin, A. (2021b). Subject-Related as a Significant Demotivating Factor for Non-Muslim Learners of Arabic as a Foreign Language. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*. https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v4i3.13360

Albahri, M. A., Yang, P., & Moustakim, M. (2018). Saudi Arabian Tertiary Teachers' and Learners' Attitude towards the Communicative Language Teaching (CLT). *International Journal of Information and Education Technology*, *8*(4), 317–321. https://doi.org/10.18178/ijiet.2018.8.4.1055

Al-Osaimi, S., & Wedell, M. (2014). Beliefs about second language learning: The influence of learning context and learning purpose. *Language Learning Journal*, *42*(1), 5–24. https://doi.org/10.1080/09571736.2012.661753

Amin, M., Diklat, B., & Makassar, K. (2017). Discovery Learning Approach in Improving Arabic Ability of Pre-Service Teachers in Religious Training Centre of Makassar. *Langkawi*, *3*(1).

Arifah, F., Hannase, M., Zulharby, P., & Fahmi, A. K. (2024). Is Arabic a Sacred Language or a Foreign Language? *Proceedings of the 7th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2023)*, 153–161. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-376-4_21

Arifah, F., Kamal, M., Tajuddin, S., Rahman Bahtiar, I., Masyitoh, S., Yani, A., Sultan Sharif Ali, I., & Darussalam, B. (2025). *Development of a Web-Based Arabic Competency Test for Indonesian Speakers as a Reference for Measuring Arabic Proficiency Levels of Undergraduate and Graduate Students in Arabic Language Education at Universitas Negeri Jakarta Development of a Web-Based Arabic Competency Test for Indonesian Speakers as a Reference for Measuring Arabic Proficiency Levels of Undergraduate and Graduate Students in Arabic*. *9*(2). https://doi.org/10.29240/jba.v9i2.13241

Arifah, F., Setiadi, S., Barnabas, R. A., & Zulharby, P. (2025). Transforming Positive Language Attitudes into Communicative Performance : Evidence-Based Learning Strategies in Arabic Language Teaching. *International Conference on Innovation, Reflection, and Creativity in Arts, Literature, and Language Education (I-CIRCALLED)*, 163–175.

Arifah, F., Zulharby, P., & Heider, A. S. (2025). A MULTIFACTORIAL ANALYSIS OF COMMUNICATIVE PERFORMANCE AMONG ARABIC LANGUAGE EDUCATION STUDENTS. *Alsinatuna*, *11*(1), 46–74.

Arifin, S. (2016). Islamic religious education and radicalism in Indonesia: Strategy of de-radicalization through strengthening the living values education. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, *6*(1), 93–126. https://doi.org/10.18326/ijims.v6i1.93-126

Bahy, Moh. B. A., Ainin, Moh., Rosyidi, A. W., Rahman, A., Syaifullah, M., & Naf'an, A. W. (2024). Digitalization of Arabic Language Textbook Based on Communicative Learning to Improve the Linguistic Competence of Madrasah Tsanawiyah Students. *An Nabighoh*, *26*(1),67–78 https://doi.org/10.32332/annabighoh.v26i1.67-78 BPS. (t.t.). *Kota Jakarta Utara dalam Angka 2023*.

Emawati, E., Muthiah, A., Zuhriyah, L., Widyasanti, N. S., & Marzuki, I. (2025). Religious Inclusiveness in Schools: An Integrative Exploration of Educational Realities in Radicalism Red Zone Areas. *Edukasia Islamika*, *10*(2), 163–180. https://doi.org/10.28918/jei.v10i2.11632

Hanggarani Ninin, R., & Fauzi Rachman, N. (2023). Religious Self and Sustainability Ideation: Islamic Perspective and Indonesian Context. Dalam *Ecotheology - Sustainability and Religions of the World*. IntechOpen. https://doi.org/10.5772/intechopen.105127

Hannase, M., & Arifah, F. (2020). PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM: *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat*, *15*(2). https://doi.org/10.24239/rsy.v15i2.483

Hassan, E. M. E. A., Romli, T. R. bin M., Ramli, S. bin R., & Ghani, M. T. bin A. (2024). The attitudes of Arabic language learners towards learning Arabic for specific purposes, Kanar 1 course, Language Institute, International University of Africa (IUA), Sudan. *International Journal of Religion*, *5*(10), 5295–5308. https://doi.org/10.61707/extmx763

Hidayah, N., & Muyassaroh, L. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Muslim Berbasis Moderasi Beragama di Sekolah Umum. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(3), 192–197. https://doi.org/10.5281/zenodo.7613768

Hidayati, K., & Listyani, E. (2013). IMPROVING INSTRUMENTS OF STUDENTS'

SELF-REGULATED LEARNING Kana Hidayati and Endang Listyani FMIPA UNY Mathematics Education Department. *Jurnal Pendidikan Matematika Univertias Negeri Yogyakarta*, 1–18.

Idris, M. A., Nurbayan, Y., Supriadi, R., & Dyas Saputra, D. D. (2023). Menilik Perspektif Positif Non-Muslim Terhadap Urgensi Bahasa Arab Sebagai Upaya Menampik Stigma Sakral Dalam Masyarakat Umum Di Indonesia. *Fitua Jurnal Studi Islam*. https://doi.org/10.47625/fitua.v4i1.445

Jaspal, R., & Coyle, A. (2010). "Arabic is the language of the Muslims-that's how it was supposed to be": Exploring language and religious identity through reflective accounts from young British-born South Asians. *Mental Health, Religion and Culture*, *13*(1), 17–36. https://doi.org/10.1080/13674670903127205

Kurniawan, P., Nasution, L. R., & Ahmatnijar. (2025). Cultivating Harmony: Strengthening Religious Inclusivity Through Interfaith Dialogue in Rural South Tapanuli. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, *21*(1), 84–98. https://doi.org/10.18196/afkaruna.v21i1.24161

Kurniawati, A. B. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*. https://doi.org/10.20961/kc.v11i3.77193

Letmiros, L. (2019). ARABIC : WHY INDONESIANS HAVE TO LEARN IT ? *International Review of Humanities Studies*, *4*(2), 610–622.

Pradana, D. A., Mahfud, M., & Priyanto, H. (2023). Harmonizing Faith and Inclusion: Integrating Religious Values in Inclusive Education. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *4*(2), 1877–1884. https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.516

Puspitasari, E. D. (2025). SDGs-based Adaptive Curriculum Model to Improve Education Quality in the Digital Age. *Inovasi Kurikulum*. https://doi.org/10.17509/jik.v22i1.75791

Queensland, S. (2013). *Arabic is the language of 'ahlul -jann ah' (people of paradise): the religious status of arabic language contributes to its maintenance*. (3).

Ritonga, M., Asrina, Widayanti, R., Alrasi, F., Julhadi, & Halim, S. (2020). Analysis of Arabic Language Learning at Higher Education Institutions with Multi-Religion Students. *Universal Journal of Educational Research*, *8*(9), 4333–4339. https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080960

Ritonga, M., Wahyuni, S., & Novigator, H. (2023). The future of Arabic language learning for non-Muslims as an actualization of Wasathiyah Islam in Indonesia. *F1000Research*, *12*, 27. https://doi.org/10.12688/f1000research.125760.1

Ritonga, M., Widodo, H., & Nurdianto, T. (2021). *Arabic language learning reconstruction as a response to strengthen Al-Islam studies at higher education*. *10*(1), 355–363. https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20747

Salami, O. (2019). Islamic Religious Education, Identity and the Arabic Language Among University Students in Southwestern Nigeria. Dalam *Language Maintenance, Revival and Shift in the Sociology of Religion* (hlm. 170–183). https://doi.org/10.21832/9781788926676-013

Taufik, T., Nafisah, S., Dimyathi, M. A., & Yani, A. (2024). Integration of Communicative Arabic Learning based on Freedom Thinking Strategy. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan BahasaArab*, *16*(1), 166. https://doi.org/10.24042/albayan.v16i1.20326

Thohri, M. (2024). Development of Arabic Language Curriculum Focused on Diversity and Inclusion. *An-Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*. https://doi.org/10.32332/annabighoh.v26i1.31-50

Wilkinson, O., & Eggert, J. P. (2021). *Understanding Inclusivity of Religious Diversity in Humanitarian Response*. https://doi.org/10.19088/CREID.2021.011